

Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Program SAPA AKSARA dan Klinik Literasi di SDN 02 Karangbawang, Purbalingga, Jawa Tengah

Nadzare Kafah Alfatiha¹, Salsabilla Inayu Putri², Desi Silviani Khoerunnisa³, Sofi Ameliani⁴, Emir Faizal Ihza⁵, Ade Putra Rahmadani⁶, Naila Azka Amalia⁷, Nurul Hanifah Maghfirotnun⁸, Kevin⁹, Marsha Meliandini¹⁰, Nela Fitriani¹¹, Brillianty Wijaya¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
*e-mail: inayu.putri@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah dasar wilayah pedesaan sering kali menghadapi kendala keterbatasan sumber daya pendidik dan metode pembelajaran yang monoton. SDN 02 Karangbawang mencerminkan kondisi tersebut dengan adanya tantangan pada aspek kedisiplinan dan literasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan literasi siswa melalui serangkaian program intervensi yang terstruktur. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama: persiapan/observasi, implementasi program interaktif, dan evaluasi dampak kegiatan. Program intervensi yang dilaksanakan meliputi "SAPA AKSARA" (workshop penulisan kreatif), "Klinik Literasi" (pendampingan belajar intensif), serta optimalisasi mading literasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program SAPA AKSARA berhasil meningkatkan kreativitas siswa yang dibuktikan dengan penyusunan satu buah Buku Antologi Cerpen Anak. Selain itu, pendampingan dalam Klinik Literasi efektif memberikan perhatian individual yang selama ini terbatas, sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dan sopan santun siswa selama proses pembelajaran. Dampak dari pengabdian ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan berkurangnya kejenuhan siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis karya.

Kata kunci: Disiplin, Jawa Tengah, Karakter, Klinik Literasi, Pengabdian Masyarakat, SAPA AKSARA.

Abstract

Character education in rural elementary schools often faces challenges due to limited teaching resources and monotonous learning methods. SDN 02 Karangbawang reflects these conditions, particularly regarding student discipline and literacy. This community service activity aims to strengthen student character and literacy through a series of structured intervention programs. The implementation method consists of three main stages: preparation and observation, implementation of interactive programs, and evaluation of the impact. The intervention programs included "SAPA AKSARA" (a creative writing workshop), the "Literacy Clinic" (intensive learning assistance), and the optimization of school literacy boards. The results showed that the SAPA AKSARA program successfully enhanced student creativity, as evidenced by the compilation of a Children's Short Story Anthology book. Furthermore, mentoring through the Literacy Clinic effectively provided the individual attention that was previously limited, improving student discipline and politeness during the learning process. The impact of this service is the creation of a more participatory learning environment and a reduction in student boredom through work-based learning innovations.

Keywords: Character, Community Service, Discipline, Java, Literacy Clinic, SAPA AKSARA.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan moral. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat krusial karena peserta didik berada pada tahap awal pembentukan kepribadian. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta etika berinteraksi perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi fondasi utama dalam

membangun karakter yang berintegritas. (Nurjanah et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menyiapkan fondasi akhlak mulia siswa.

Dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan (*role model*). (Turner, 2024) menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi faktor kunci karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, guru bertanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara konsisten ke dalam proses pembelajaran. Pada era Kurikulum Merdeka, tantangan ini semakin meningkat karena guru dituntut menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, sering kali ditemukan kesenjangan antara konsep ideal dengan realitas di lapangan, seperti rendahnya kedisiplinan dan daya tanggap siswa yang belum merata.

Tantangan nyata ini ditemukan di SDN 02 Karangbawang, Purbalingga, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki **88 siswa** dengan dukungan hanya **4 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran**. Rasio yang belum ideal ini menyebabkan perhatian individual terhadap pembinaan karakter siswa sulit diberikan secara optimal. Kesenjangan jumlah tenaga pendidik ini dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan konsistensi penguatan karakter. Berdasarkan observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman periode Januari-Februari 2026, ditemukan beberapa hambatan seperti rendahnya disiplin belajar, kurangnya kesadaran sopan santun, hingga munculnya kejenuhan siswa akibat metode mengajar yang monoton.

Selain itu, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi dan kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Lestari dan Mahrus (2021) menyebutkan bahwa integrasi nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sekaligus membentuk sikap tanggung jawab dan kerja sama. Hal serupa juga dikemukakan oleh Yulianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif berbasis karya dapat mengurangi kejenuhan belajar serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Di sisi lain, penelitian oleh Prasetyo dan Suryani (2020) menegaskan bahwa keterbatasan tenaga pendidik di sekolah dasar dapat diatasi melalui program pendampingan tambahan yang melibatkan pihak eksternal, seperti mahasiswa atau komunitas pendidikan, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, keberadaan program SAPA AKSARA dan Klinik Literasi menjadi relevan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan penguatan karakter siswa secara menyeluruh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan membutuhkan sinergi dan intervensi kreatif. Penggunaan strategi pembelajaran yang partisipatif dan sesuai kebutuhan anak dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter. Berdasarkan urgensi tersebut, tim pengabdian masyarakat menginisiasi program intervensi melalui program **SAPA AKSARA** (Salurkan Pendapat dan Aksi Literasi Siswa) dan **Klinik Literasi**. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan nilai karakter, disiplin, dan minat literasi siswa SDN 02 Karangbawang melalui media karya kreatif guna membantu mitra mengatasi keterbatasan sumber daya pendampingan belajar.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang berorientasi pada solusi nyata atas permasalahan mitra. Kegiatan dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman pada bulan Januari hingga Februari 2026 yang berlokasi di SDN 02 Karangbawang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Khalayak sasaran utama dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa SDN 02 Karangbawang yang berjumlah 88 siswa, dengan fokus intensif pada siswa kelas 4, 5, dan 6.

Tahapan pelaksanaan pengabdian disusun secara sistematis yang meliputi empat fase utama sebagai berikut:

2.1 Tahap Identifikasi dan Koordinasi

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk memetakan tantangan spesifik yang dihadapi sekolah terkait implementasi pendidikan karakter dan budaya literasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Desa Karangbawang serta guru-guru SDN 02 Karangbawang guna menyelaraskan program kerja dengan kebutuhan kurikulum sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan bersifat tepat sasaran dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak mitra.

2.2 Tahap Perencanaan dan Sosialisasi

Berdasarkan hasil identifikasi, tim merancang modul pendampingan yang mencakup program "SAPA AKSARA" (Salurkan Pendapat dan Aksi Literasi Siswa) dan "Klinik Literasi". Sosialisasi dilakukan kepada para siswa untuk menumbuhkan antusiasme dan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, yakni mengembangkan kreativitas melalui karya tulis dan peningkatan kemampuan akademik dasar.

2.3 Tahap Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan program kerja dilakukan melalui berbagai aktivitas interaktif yang dirancang untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Intervensi konkret yang dilakukan meliputi:

- a) **Workshop Penulisan Kreatif (SAPA AKSARA):** Siswa didampingi untuk menyalurkan imajinasi mereka ke dalam bentuk cerita pendek (cerpen) sederhana.
- b) **Klinik Literasi (Kelas Cerdas):** Pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, menulis, dan menghitung guna memberikan perhatian individual yang sebelumnya terbatas.
- c) **Optimalisasi Media Ekspresi:** Pembuatan mading literasi dan kotak aspirasi sebagai wadah bagi siswa untuk melatih rasa percaya diri dan empati sesama teman.
- d) **Workshop Teknologi Dasar:** Pengenalan penggunaan perangkat komputer dan Microsoft Word bagi siswa kelas 5 dan 6 untuk meningkatkan kesiapan digital siswa.

2.4 Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir adalah evaluasi keberhasilan program yang diukur melalui indikator capaian nyata, seperti keberhasilan siswa dalam menghasilkan karya cerpen yang dibukukan secara kolektif serta perubahan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi pengamatan perilaku langsung dan pengecekan capaian program kerja yang didiskusikan bersama masyarakat dan pihak sekolah.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan. Perubahan tersebut diamati dari aspek kedisiplinan, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan literasi dasar siswa. Tim Pengabdian juga melakukan refleksi bersama guru untuk memperoleh *feedback* terkait efektivitas program serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi diperkuat menggunakan indikator tambahan seperti tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan, antusiasme selama proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam hal partisipasi aktif siswa dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan penguatan karakter dan literasi siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 02 Karangbawang merupakan lembaga pendidikan formal di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Secara geografis, sekolah ini terletak di wilayah pedesaan yang sebelumnya masuk kategori desa 3T, sehingga menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya pendidik. Berdasarkan observasi selama KKN, ditemukan bahwa keterbatasan jumlah guru

memaksa pendidik menangani tugas akademik sekaligus pembinaan karakter secara bersamaan, sehingga perhatian individual terhadap 88 siswa menjadi tidak optimal.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa rendahnya kesadaran moral sering kali disebabkan oleh kurangnya integrasi nilai etika dalam kurikulum harian (Kartika et al., 2025). Oleh karena itu, tim KKN melakukan intervensi melalui program kerja yang partisipatif dan kolaboratif untuk memperkuat upaya yang telah dilakukan pihak sekolah.

3.1 Implementasi Program Kerja Bidang Pendidikan

Untuk menjawab tantangan yang ada, dilaksanakan serangkaian program intervensi yang berfokus pada penguatan karakter dan literasi siswa melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi workshop penulisan kreatif melalui program SAPA AKSARA, pendampingan belajar intensif melalui Klinik Literasi, serta penguatan media ekspresi siswa melalui mading literasi dan kotak aspirasi. Selain itu, diberikan pula pengenalan literasi digital melalui workshop Microsoft Word untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap prosesnya.

3.1.1 Program SAPA AKSARA: Pengembangan Imajinasi Beraksara

Salah satu tantangan utama di SDN 02 Karangbawang adalah kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi hal ini, dilaksanakan program **SAPA AKSARA** (Saluran Pendapat dan Aksi Literasi Siswa) melalui workshop penulisan kreatif bagi siswa kelas 4, 5, dan 6. Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan partisipatif (Melpi et al., 2024). Melalui pendampingan ini, siswa berhasil menyusun **37 cerita pendek** yang kemudian dibukukan menjadi satu **Buku Antologi Cerpen Anak** setebal 25 halaman.

Pelaksanaan kegiatan SAPA AKSARA dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemberian materi dasar mengenai unsur-unsur cerpen, dilanjutkan dengan proses *brainstorming* ide cerita, penulisan draft awal, hingga tahap revisi dan penyuntingan bersama pendamping. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi melalui beberapa sesi agar siswa memiliki waktu untuk mengembangkan ide secara optimal. Pendampingan juga memberikan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih kedisiplinan dan rasa percaya diri siswa dalam berkarya. Dari hasil observasi, terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menulis cerita pendek yang diberikan.

3.1.2 Pelaksanaan Klinik Literasi dan Kelas Cerdas

Keterbatasan perhatian individual dari guru menjadi hambatan dalam pendampingan perilaku siswa. Sebagai solusi, tim KKN menyelenggarakan **Kelas Cerdas (Klinik Literasi)** sebanyak **6 kali pertemuan** di posko mahasiswa. Program ini memberikan bimbingan belajar tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan akademik dasar.

Pelaksanaan Klinik Literasi dilakukan dengan sistem kelompok kecil untuk memaksimalkan pendampingan. Setiap pertemuan difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan metode interaktif seperti latihan bersama, pembacaan teks, serta pendekatan personal kepada siswa. Pendampingan juga memberikan motivasi dan penguatan positif guna meningkatkan semangat belajar siswa. Pendampingan ini terbukti meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, karena keteladanan pendamping dalam kelompok kecil mampu menjadi faktor kunci pembentuk karakter (Turner, 2024).



Gambar 1. Siswa SDN 02 Karangbawang mengikuti workshop penulisan kreatif SAPA AKSARA dan hasil karya Buku Antologi Cerpen Anak.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami materi serta lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terjadi perubahan perilaku berupa meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap arahan pendamping atau mahasiswa.



Gambar 2. Suasana pendampingan belajar individual melalui program Klinik Literasi.

3.1.3 Penguatan Karakter melalui Mading dan Kotak Aspirasi

Rendahnya kesadaran sopan santun dan empati antarsiswa diatasi melalui pembuatan **Mading Literasi** dan **Kotak Aspirasi Siswa**. Mading berfungsi sebagai media ekspresi untuk menampilkan karya tulis dan puisi, sementara Kotak Aspirasi melatih siswa untuk saling menghargai dan berkomunikasi secara positif.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali pembuatan media secara langsung bersama siswa, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai fungsi dan cara penggunaannya. Siswa didorong untuk secara aktif mengisi mading dengan karya mereka serta memanfaatkan kotak aspirasi untuk menyampaikan pendapat secara santun. Pembiasaan ini penting karena karakter sopan santun harus ditanamkan melalui keteladanan dan interaksi sosial yang konsisten (Djazilan & Mariati, 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengekspresikan diri secara positif serta lebih menghargai pendapat teman, yang tercermin dari isi kotak aspirasi yang lebih konstruktif dan penggunaan bahasa yang lebih sopan.



Gambar 3. Pemanfaatan Mading Literasi dan Kotak Aspirasi sebagai wadah ekspresi siswa.

3.1.4 Literasi Digital melalui Workshop Microsoft Word

Menghadapi tantangan teknologi, tim memberikan **Workshop Microsoft Word** untuk siswa kelas 5 dan 6. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari fungsi dasar pengetikan dan pengelolaan file.

Pelaksanaan workshop dilakukan melalui metode praktik langsung dengan pendampingan intensif, dimulai dari pengenalan perangkat komputer, cara menetik, hingga penyimpanan dokumen. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung agar lebih memahami materi yang diberikan. Penguatan literasi digital ini bertujuan agar siswa memiliki kesiapan teknologi yang diimbangi dengan karakter tanggung jawab dalam penggunaan perangkat digital (Yanti et al., 2024).

Evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengoperasikan Microsoft Word secara dasar dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi.



Gambar 4. Pelaksanaan Workshop Microsoft Word untuk siswa kelas 5 dan 6.

3.2 Pengaruh Lingkungan Luar dan Sinergi Masyarakat

Tantangan implementasi pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah, termasuk keluarga dan pergaulan teman sebaya. Keberhasilan pembentukan karakter membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai yang

diajarkan tidak terdistorsi oleh pengaruh eksternal yang negatif (Nadiya, 2025). Oleh karena itu, selain kegiatan di sekolah, tim KKN juga melakukan pendekatan kepada orang tua dan masyarakat melalui kegiatan sosial di Dusun 3 dan Dusun 4 untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan karakter anak.

Kegiatan ini menjadi bentuk evaluasi eksternal bahwa keberhasilan program kerja tidak hanya bergantung pada intervensi di sekolah, tetapi nuga dukungan lingkungan sekitar dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

3.3 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sebelum pelaksanaan program, pembelajaran di SDN 02 Karangbawang cenderung monoton sehingga siswa mudah merasa jenuh, Minat literasi siswa masih rendah, kedisiplinan dan sopan santun belum berkembang secara optimal, serta keterbatasan tenaga pendidikan menyebabkan kurangnya perhatian individual terhadap siswa. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Setelah pelaksanaan program, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif, minat literasi siswa meningkat yang ditunjukkan melalui karya cerpen yang dihasilkan, serta meningkatnya kedisiplinan dan sikap sopan santun siswa. Pendampingan melalui Klinik Literasi juga memberikan perhatian individual yang lebih optimal, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perubahan ini menunjukkan bahwa program SAPA AKSARA dan Klinik Literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di SDN 02 Karangbawang menghadapi tantangan signifikan berupa keterbatasan tenaga pendidik, kejenuhan siswa terhadap metode monoton, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Namun, melalui program pengabdian masyarakat yang terstruktur, tantangan tersebut dapat diatasi dengan intervensi kreatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program **SAPA AKSARA** berhasil meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa, yang dibuktikan dengan terciptanya produk nyata berupa **Buku Antologi Cerpen Anak** berisi 37 karya siswa.

Selain itu, program **Klinik Literasi** melalui 6 kali pertemuan pendampingan intensif efektif memberikan perhatian individual yang selama ini terbatas, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa di kelas. Penguatan karakter juga berhasil dilakukan melalui optimalisasi **Mading Literasi** dan **Kotak Aspirasi** sebagai wadah empati, serta **Workshop Microsoft Word** untuk kesiapan digital siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mitra dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara lebih partisipatif dan solutif.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Program yang dilaksanakan tidak hanya mampu menjawab keterbatasan sumber daya pendidik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, baik sekolah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya, guna memperkuat implementasi pendidikan karakter secara lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Darmo, T. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Civics: Media Jejaring Dinamika Kewarganegaraan*, 17(1), 57–67.

- Djazilan, S., & Mariati, P. (2023). Pembinaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hariyati, A., Tyastuti, H. W., Safitri, D., & Inda, P. T. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Pendidik di SDN Labang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(12).
- Kartika, S. N., Khofifah, L., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Moral Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 07(02), 10049–10058.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Journal of Nusantara Education*, 4(April), 32–45.
- Lorensius. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 755–768.
- Melpi, P., Jannah, M., Jaya, L., Pratama, P., & Ananda, R. (2024). Implementation and Challenges of Character Education in Social Studies Learning in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1), 9–18.
- Nadiya, N. (2025). Pembentukan Karakter Religius Generasi Alpha (Analisis Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazālī). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurjanah, N., Juanita, W., & Patras, Y. E. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 112–124.
- Nuwa, G., & Kpalet, P. (2021). Peran Guru PKN dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 08(01), 49–56.
- Prasetyo, A., & Suryani, N. (2020). Peran pendampingan belajar dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar di daerah terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 87–96.
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., & Agustin, P. D. (n.d.). The Role of Character Education in Forming Ethical and Moral Students. *Journal of Character Education*, 110–124.
- Riyan Aryuning Putri, & Ika Ari Pratiwi. (2025). Problematika Guru dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 33–42.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 13–23.
- Turner, C. (2024). The Role of The Teacher as a Model in Forming Character Education in Primary School Students. *Primary Education Journal*, 1(1), 47–52.
- Windasari, Vachmadhani, V. V., & Risky, B. A. (2024). Analisis Kinerja Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Lontar II Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(3), 600–620.
- Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Penguatan Karakter melalui Kurikulum Merdeka. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513–524.
- Yulianti, D., Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2022). Penerapan pembelajaran kreatif berbasis karya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 201–210.